

PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKSI (PPR) DI SEKOLAH

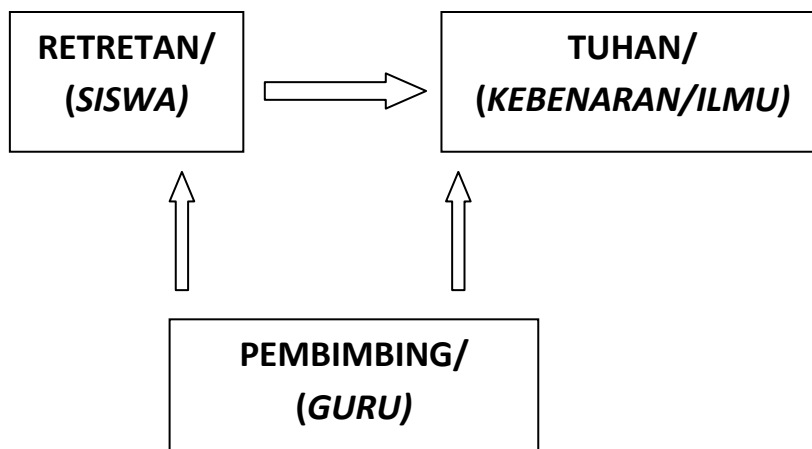
Serviam, educating, enhancing and caring, Januari 2012, hal 34-35

Paul Suparno, S.J.

Akhir-akhir ini di beberapa sekolah mulai dikenal dan dikembangkan suatu model pembelajaran yang disebut PPR (Paradigma Pedagogi Refleksi). Apa PPR dan bagaimana pedagogi ini dapat ditrapkan di pembelajaran maupun pendidikan di sekolah secara singkat akan dijelaskan disini.

Asal mula PPR

PPR sebenarnya suatu pedagogi pembelajaran atau pendidikan yang diambil alih dari suatu pendekatan retreat pribadi, yaitu relasi antara orang yang retreat, pembimbing retreat, dan Tuhan sendiri. Skemanya dapat dilihat di bawah ini:

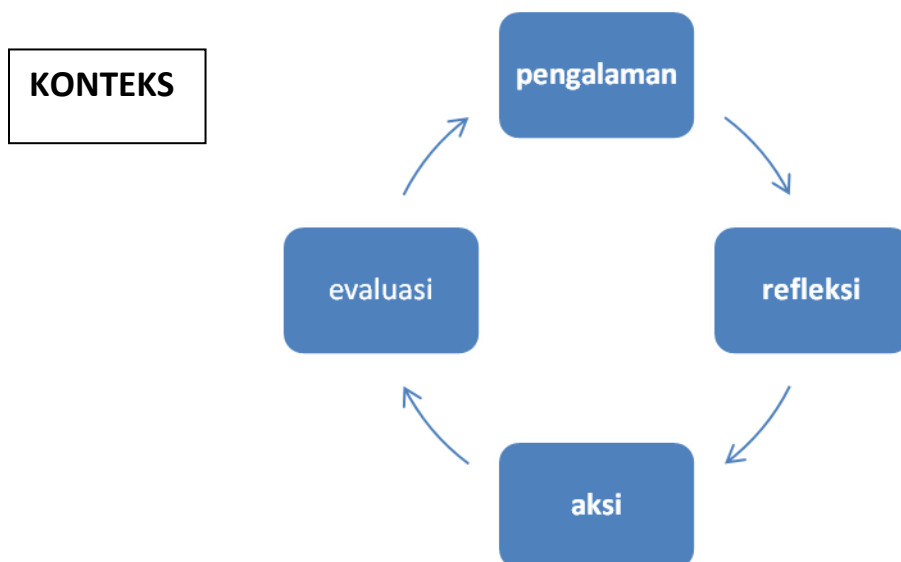


Dalam retreat pribadi, yang ada adalah peserta retreat dan pembimbing retreat. Tujuan utama retreat adalah bahwa si retreatan bertemu dengan Tuhan sendiri; sedangkan pembimbing hanya memfasilitasi agar si retreatan aktif membuka dan mengusahakan diri untuk bertemu Tuhan. Retreat yang berhasil bila si retreatan menemukan Tuhan. Maka dalam retreat yang aktif mengolah bahan, yang aktif berdoa dan berefleksi adalah si retreatan bukan terutama si pembimbing. Pembimbing hanya membantu saja, sebagai moderator atau fasilitator. Hubungan antara si retreatan dan pembimbing adalah dialogis, sehingga si retreatan terbantu untuk maju.

Model ini diambil alih dalam bidang pengajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan atau nilai di sekolah. Dalam lingkup pendidikan, si retretan adalah *siswa* yang sedang belajar. Sedangkan yang dicari adalah *ilmu pengetahuan* atau *nilai hidup* yang dipelajari. Sedangkan pembimbingnya adalah *guru* atau pendidik. Pendidikan berhasil bila siswa sendiri menemukan pengertian dan nilai itu, dan tugas guru hanyalah membantu sebagai fasilitator. Maka yang harus aktif belajar, menggali, latihan mengerjakan persoalan, dll, adalah siswa. Bila siswa tidak mau mengolahnya sendiri dan aktif belajar, maka ia tidak akan mengerti dan pengetahuannya tidak bertambah. Hubungan siswa dan guru adalah dialogis, saling membantu demi siswa semakin mengerti dan kompeten.

Bagaimana Paradigma itu dilakukan

PPR mempunyai proses atau langkah sebagai berikut: (1) pengalaman, (2) refleksi, (3) aksi, dan (4) evaluasi. Langkah itu semua didahului dengan pemahaman akan konteks.



Konteks

Seorang guru atau pendidik yang baik, sebelum mengajar atau membantu siswa, perlu lebih dulu mengerti konteks dari siswa yang mau dibantu, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya. Dengan mengerti konteks dari siswa dan sekolah yang dibantu, guru akan dapat membantu siswa

lebih tepat sesuai dengan situasi dan keadaan siswa sendiri. Beberapa konteks yang perlu diperhatikan seperti: konsep awal siswa, pengertian awal yang dibawa ke kelas, daya tangkap siswa, kecepatan siswa menangkap, cara berpikir dan merasa, kemampuan siswa. Juga penting guru mengerti budaya siswa, lingkungan hidup, teman-teman mereka, agama, keyakinan mereka. Situasi keluarga, harapan orang tua, keadaan ekonomi dan social keluarga perlu juga dimengerti. Bahkan guru juga perlu tahu konteks sekolah dimana ia mengajar, apakah disiplin atau tidak, apa yang dituntut, apa yang diharapkan, dll. Apakah itu sekolah desa, kota, kampung; apakah peralaannya cukup atau tidak. Pendek kata, guru perlu mengerti lingkungan dan situasi siswa serta sekolahnya.

Konteks ini akan mempengaruhi guru dalam mempersiapkan bahan pelajaran, mempersiapkan metode mengajar, dan juga memilih pendekatan kepada siswa.

Pengalaman

Hal yang sangat penting dalam belajar adalah pengalaman siswa. Siswa akan lebih mudah dan mendalam dalam belajar bila mereka mengalami sendiri apa yang dipelajari. Maka tugas guru adalah menyediakan pengalaman belajar bagi siswa. Pertanyaan kita, pengalaman belajar apa yang harus disediakan bagi siswa kita, agar mereka sungguh mengalami proses belajar dan menjadi semakin mengerti.

Pengalaman dapat berupa pengalaman langsung maupun tidak langsung. *Pengalaman langsung*, bila guru menyediakan pengalaman yang memang langsung dapat dialami oleh siswa sendiri. Misalnya, dalam mempelajari air, siswa dibawa ke danau yang berisi air, dimana siswa dapat melihat, mencermati, bermain, mengukur, merasakan, dan mengolah air itu. Mau mengajarkan nilai kepekaan kepada orang miskin, siswa diajak untuk berjumpa dengan kelompok orang miskin yang sedang mencari makan di tumpukan sampah, sehingga siswa dapat mempunyai pengalaman langsung dengan orang miskin tersebut.

Pengalaman tidak langsung, bila pengalaman itu disajikan lewat buku. lewat imajinasi, bacaan, simulasi, role play, video dll. Misalnya, untuk belajar mengenai gempa, siswa melihat video tentang gempa. Meski siswa tidak mengalami langsung, tetapi dengan melihat peristiwa itu, mereka akan lebih mudah dan mendalam dalam belajar tentang gempa.

Penting dalam mempersiapkan pengalaman yang mau diberikan kepada siswa, seorang guru memilih pengalaman yang menyangkut banyak unsur kehidupan seperti pikiran, hati, kehendak, perasaan, emosi, fakta, prinsip, dll.

Banyak guru kurang memberikan siswa pengalaman, sehingga siswa kurang kaya dalam mendalami bahan pelajaran. Misalnya, mempelajari novel, siswa tidak dibasakan membaca sendiri novelnya, sehingga siswa tidak diperkaya batinnya dengan segala gejolak batin dalam novel tersebut. Siswa hanya diberikan singkatan isi novel, yang kering, yang tidak memancing batin dan pikiran siswa.

Pengalaman siswa dalam mengerjakan soal, dalam melakukan praktikum, dalam berdebat, dalam diskusi, dalam praktek olah raga, dalam bergulat dengan soal yang sulit, akan banyak memperkaya pengetahuan, batin, dan kesadaran siswa dalam belajar dan mengembangkan kepribadian mereka. Terutama dalam penanaman nilai kehidupan, pengalaman sangat penting bagi siswa.

Refleksi

Refleksi berarti melihat secara mendalam makna dan nilai dari bahan yang dipelajari; sehingga memunculkan tanggapan AKSI. Dalam refleksi kita mempertimbangkan secara mendalam akan bahan, pengalamam, ide, tujuan, reaksi, dll untuk menangkap makna terdalam, kebenaran terdalam.

Caranya antara lain dengan:

- Mengerti kebenaran terdalam. Misalnya: Apa asumsi dibalik teori ini?
- Mengerti sumber reaksi: Apa yang menarik bagi saya, mengapa?
- Perdalam pengertian & implikasi: Apa implikasinya bagi aku dan orang lain?
- Temukan insight: Apa maknanya bagi hidupku; siapa aku?

Biasanya guru harus membantu dengan beberapa pertanyaan refleksi, sehingga siswa pelan-pelan menggali makna terdalam dari bahan yang dipelajari. Tanpa bantuan pertanyaan guru, biasanya siswa sulit menemukan makna dari apa yang telah dipelajari.

Aksi

Aksi merupakan hasil dari proses refleksi. Refleksi yang mendalam dari pengalaman yang dibuat, dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Tindakan dapat berupa *interiorisasi* ke dalam diri, merupakan pembatinaan, dan mengiyakan akan nilai yang digeluti. Tetapi refleksi juga dapat wewujud dalam tindakan keluar, melakukan sesuatu tindakan keluar. Misalnya, setelah merefleksikan penderitaan sesama manusia, siswa terdorong untuk melakukan tindakan yaitu menolong mereka sebagai tanda kepekaan social. Setelah merefleksikan kesulitan mengerjakan soal, siswa didorong untuk menyediakan waktu belajar lebih banyak dan melatih banyak soal-soal yang lain.

Dengan refleksi, siswa akhirnya digerakkan afeksinya dan juga psikomotornya; didorong untuk melakukan sesuatu dan akhirnya melakukan tindakan nyata dalam hidupnya. Bila demikian maka pembelajaran menjadi sungguh menyangkut seluruh pribadi siswa.

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses dari luar, dimana pendidik melihat seluruh proses dari pengalaman, refleksi, dan aksi, apakah memang sungguh berjalan dengan baik. Apakah proses berjalan baik sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Bila tidak, maka perlu diadakan perubahan; sedangkan bila sudah baik, maka dapat terus dikembangkan lebih maju lagi. Proses itu akhirnya harus terus bergulir, ke pengalaman baru, refleksi, aksi, dan pengalaman baru lagi.

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pelajaran dan bahan apa saja, karena yang dipentingkan adalah pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Mau mencoba, silahkan!

Sumber: *Paradigma Pedagogi Reflektif. 2010. Yogyakarta: Kanisius.*